BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Kota Langsa merupakan sebuah kota yang terletak di Aceh. Melalui pemekaran daerah administratif Aceh Timur, maka Kota Langsa dapat berdiri pada tanggal 17 Oktober 2001. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nabbani (2011 : 177) yang menyatakan bahwa:

> Kota Langsa merupakan salah satu daerah yang dibentuk sebagai upaya peningkatan status dari kota administratif Langsa menjadi Kota Madya/ Pemerintahan Kota Langsa, Landasan Yuridispembentukan Kota Langsa adalah undang-undang Nomor 3 tahun 2001, yang diresmikan di Jakarta pada tanggal 17 Oktober 2001 oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia.

Kota Langsa merupakan salah satu Kota di Aceh yang memiliki keindahan alamnya serta berhasil mengembangkan sektor pariwisata hutan. Pemerintah Kota Langsa berhasil menyulap hutan menjadi destinasi wisata edukasi unggulan di Kota Langsa, diantaranya hutan bakau dikawasan pelabuhan Kuala Langsa. Selain hutan bakau yang berada di sekitar Kuala Langsa, yang tidak kalah menariknya juga terdapat kawasan Hutan Lindung Kota Langsa yang berada di desa Paya Bujuk Seuleumak kecamatan Langsa Baro. Hutan lindung yang dimaksud disini adalah Ruang Terbuka Hijau (RTH). Penurunan status yang terjadi pada hutan lindung adalah guna untuk perkembangan wisata kota langsa dan dibukanya hutan lindung sebagai destinasi wisata. Syamsudin mengatakan bahwa: “alasan diturunkannya status hutan lindung menjadi ruang terbuka hijau sesuai dengan peraturan pemerintah nomer 3 tahun 2008 yaitu dilarang mengurangi, mengubah atau menghilangkan fungsi utama hutan lindung (wawancara 8 Mei 2017).

Melihat era globalisasi saat ini yang sudah semakin tidak menentu lagi, ditambah dengan pemanasan global yang semakin buruk. Oleh karena itu hutan atau pohon merupakan satu-satunya solusi untuk mengembalikan lingkungan organisme yang asri. Hal ini seperti yang dikatakan oleh S. Supomo (1983 : 9) yang menyatakan bahwa: “karena organisme dan lingkungan itu harus diperlakukan sebagai satu sistem, maka hutan dijadikan sebagai satu konsep untuk mengembalikan keasrian lingkungan itu sendiri” . menurut wawancara bersama para pekerja dikawasan hutan lindung Kota Langsa dikatakan bahwa: “untuk diketahui bersama, kawasan wisata hutan Lindung Kota Langsa yang memiliki luas sekitar 9,6 hektar mulai dirintis sejak tahun 2010 dan sampai 2016 ini sudah memasuki tahap kedua pembangunannya” (wawancara bapak sukri 23 Oktober 2016).

Saat ini, banyak sekali bangunan-bangunan yang telah dirampungkan dikawasan Hutan Lindung tersebut. Selain jembatan gantung, pihak pengelola juga telah banyak menyediakan berbagai tempat lain seperti *cafe*, mushala, rumah pohon, tempat istirahat dan lain sebagainya. Yang lebih menarik perhatian pengunjung dilokasi Hutan Lindung tersebut adalah dengan dibuatnya tempat penangkaran bagi satwa liar seperti buaya, rusa, dan ular. Walaupun termasuk baru, namu kawasan hutan lindung Kota Langsa beberapa waktu lalu sudah menerima banyak pengunjung. Perkembangbiakan satwa dikawasan Hutan Lindung juga semakin banyak, sehingga satwa penghuni Hutan Lindung Kota Lngsa menjadi banyak dan bertambah jumlahnya dengan berbagai satwa baru yang masih tergolong langka.

Melihat kondisi Hutan Lindung Kota Langsa yang sudah mulai tertata rapi, maka pemerintah Kota Langsa mulai melakukan berbagai pembenahan yang sangat baik, sehingga para pengunjung akan mendapatkan ilmu tambahan terkait jenis pohon, nama dan kegunaannya. Pembangunan sejumlah sarana pendukung di Hutan Lindung Kota Langsa bukan semata untuk mendatangkan ekonomi tetapi juga sebagai sarana pendidikan bagi pelajar dan mahasiswa serta para peneliti. Pelajar dan masyarakat dapat mengetahui lebih jauh manfaat dari keberadaan hutan tersebut secara nyata.

Jalur yang sudah dibangun oleh Pemko Langsa ini dijadikan sebagai jalur interpretasi dan bahan ajaran. Pohon yang ada di Hutan Lindung dapat diberi keterangan singkat, seperti nama latin, nama daerah dan kegunaannya, sehingga akan memberi pemahaman kepada masyarakat dan bagi para pelajar khususnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa latar belakang terbentuknya kawasan Hutan Lindung Kota Langsa?
2. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Kota Langsa dalam melestarikan Hutan Lindung tersebut?
3. Apakah manfaat yang dirasakan dari pembentukan Hutan Lindung di Kota Langsa?

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Penulisan skripsi ini merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan tingkat akhir pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra. Sehubungan dengan jurusan yang

penulis pilih yaitu program studi Pendidikan Sejarah, maka yang menjadi alasan pemilihan judul adalah sebagai berikut:

1. Sejauh pengamatan penulis judul ini belum pernah diangkat sebelumnya.
2. Untuk dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan sosial di prodi Pendidikan Sejarah terhadap peminat dan pemerhati sejarah yang belakangan ini sangat haus dalam perkembangan serta penulisan sejarah serta untuk memperkaya khasanah ilmu sejarah.
3. Untuk dapat mengetahui sejauh mana perkembangan destinasi Hutan Lindung khususnya di Kota Langsa.

1.3. Tujuan Penelitian

Setelah melakukan pemaparan yang terdapat didepan, maka penulis menetapkan tujuan daripada penulisan ini. supaya tujuan dari penulisan ini memiliki nilai, adapun yang menjadi tujuan pokok dari penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa latar belakang yang menyebabkan pembentukan kawasan Hutan Lindung Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Kota Langsa dalam melestarikan Hutan Lindung tersebut.
3. Untuk mengetahui apa manfaat yang timbul dari pembentukan Hutan Lindung di Kota Langsa.

1.4. Anggapan Dasar dan Hipotesa

1.4.1. Angapan Dasar

Anggapan dasar merupakan suatu jawaban yang kebenarannya tidak perlu

diragukan lagi, selain itu anggapan dasar juga menjadi pijakan penulis dalam memaparkan penulisan ini. karena kebenarannya sudah barang tentu tidak diragukan lagi kebenarannya. Adapun anggapan dasarnya sebagai berikut:

1. Hutan Lindung Kota Langsa merupakan sebuah Hutan Kota yang dibuat untuk sarana pariwisata bagi masyarakat Kota Langsa dan sekitarnya.
2. Pembangunan berbagai macam keperluan di Hutan Lindung Kota Langsa ini bertujuan untuk menarik wisatawan lokal maupun asing untuk memperkenalkan wilayah Kota Langsa kepada masyarakat luas.
3. Hutan Lindung Kota Langsa juga bermanfaat untuk sarana edukatif bagi para pelajar, mahasiswa serta para peneliti khususnya di Kota Langsa agar mereka lebih mencintai lagi lingkunga sekitar serta dapat lebih menjaga dan melestarikan khususnya Hutan Lindung tersebut.

1.4.2. Hipotesa

Hipotesa adalah perumusan jawaban sementara terhadap sesuatu masalah yang dimaksud dan khususnya untuk masalah sejarah yang sedang dikaji. Hipotesa juga merupakan jawaban yang harus memerlukan pembuktian intens atas jawaban yang dipaparkan, adapun hipotesa dari pemaparan ini adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang penyebab pembentukan Hutan Lindung Kota Langsa adalah karena pemanasan global yang tidak terkedali lagi, selain itu pembentukan hutan ini juga sebagai sarana pariwisata bagi masyarakat Kota Langsa, mengi nggat Kota Langsa sangat minim akan tempat-tempat hiburan keluarga.

2. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Kota Langsa dalam melestarikan Hutan Lindung adalah dengan menambah jenis pohon sebagai paru-paru udara bagi Kota Langsa khususnya untuk mengurangi kadar karbon yang semakin sesak di Kota Langsa.
3. Manfaat yang timbul dari pembentukan Hutan Lindung di Kota Langsa adalah seperti mulai ramai masyarakat yang mencintai dan menjaga kelestarian hutan serta sebagai sarana edukatif bagi para pelajar serta rasa cinta dan peduli masyarakat Kota Langsa lebih meningkat lagi pasca pembentukan Hutan Lindung tyersebut.

1.5. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif*, artinya bahwa penelitian tersebut berdasarkan kajian lapangan dengan mengandalkan *key informan* (informan kunci), bukan mengandalkan populasi sampel. “pendekatan penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan *logico hipotetico verificative.* Pendekatan tersebut dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengkajian dilapangan” (Nursanjaya dan Amiruddin 2010:193)

Jenispenelitian lapangan (*fieldresearch*) yang membahas tentang kajian mengungkap secara deskriptif analisis kritis, dan penelitian ini bersifat naturalistik yang memfokuskan pada pengumpulan informasi tentang keadaan atau realita yang sedang berlangsung dengan menggambarkan sifat dari keadaan saat penelitian dilakukan.

Ciri deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode

kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. (Lexy J. Moleong 2006:11)

Dalam rangka mengumpulkan sumber-sumber untuk keperluan penelitian, maka penulis melakukan tehnik penelitian anatara lain:

1. Observasi pengamatan atau untuk keperluan pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan pencatatan terhadap gejala objek yang diteliti, Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan penelitian yang sedang berjalan.
2. Library Research (Penelitian Kepustakaan), merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengkaji dan memahami sumber-sumber data yang terkaitdengantemuan di lapangan.
3. Field Research (Penelitian Lapangan), adalah penelitian yang dilakukan pengamatan langsung sebagai cara pengumpulan data. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara (interview) secara mendalam.

1.6. Ruang Lingkup Pembahasan

Pembatasan ruang lingkup pembahsan diperlukan dalam penulisan, agar pembahasannya tidak terlalu luas. Disamping itu juga, pembatasan ruang lingkup pembahasan akan memberikan kemudahan bagi pembaca.

1. Ruang Lingkup Temporal, ruang lingkup temporal ini menyangkut dengan waktu suatu peristiwa sejarah berlangsung, dalam hal ini dimulai dari tahun

2010 -2017. Pengambilan tahun2010 dikarenkan pada tahun tersebut mulai dibentuknya Hutan Lindung Kota Langsa sebagai destinasi pariwisata sekaligus sarana edukatif kelak.

2. Ruang Lingkup Spatial, ruang lingkup ini menyangkut dengan wilayah dan objek penelitian. Objek penelitian ini adalah Desa gampong Paya Bujuk Seuleumak kecamatan Langsa Baro.
3. Ruang Lingkup Tematikal, ruang lingkup ini merupakan pembatasan agar dalam tulisan tidak keluar dari tema atau judul tulisan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu membahas mengenai masalah perkambangan Hutan Lindung serta manfaatnya bagi masyarakat Kota Langsa.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pemaparan guna menghindari terjadinya tumpang tindih dalam penyusunan proposal ini penulis merasa perlu untuk menyusun suatu sistematikan pembahasan, sehingga penulisan proposal ini yang akan dituangkan kedalam 5 (lima) bab menjadi jelas. Adapun susunannya dalam bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, anggapan dasar dan hipotesa, metode penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Membahas mengenai awal pembentukan Kota Langsa: latar belakang pembentukan Hutan Lindung Kota Langsa, Perkembangandi Sekitar Hutan Lindung.

Bab III Membahas tentang upaya pemerintah dalam pelestarian Hutan Lindung Kota Langsa: pembangunan Hutan Lindung Kota Langsa, penambahan

penanaman pohon di kawasan Hutan Lindung, penambahan satwa langka di Hutan Lindung.

Bab IV Membahas tentang dampak yang timbul dari pembentukan Hutan Lindung Kota Langsa: sebagai paru-paru udara kota Langsa, sebagai sarana pariwisata, sebagai sarana pariwisata, sebagai sarana pembelajaran bagi pelajar.

Bab V Membahas tentang kesimpulan dan Saran-saran.